

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING
DI BEI TAHUN 2009-2012)**

Oleh:

**Yudika Amanda Putra Silaban
Pembimbing : Kennedy dan Al Azhar A**

Faculty of economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

E-mail : Dhikarobin91@gmail.com

Effect Corporate Governance to Voluntary Disclosure (empirical study on
banking company which listing in Indonesia stock exchange year 2009-2012)

Abstract

The purpose of this research to test the effect of Institution ownership, Managerial ownership, independent board size, and audit comitee to quality of voluntary disclosure in the Financial Statement on Banking company in the Indonesia Stock Exchange during the year 2009 -2012. The population on this research is Banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange during the year 2009 – 2012. Based on purposive sampling method acquaired 31company as the sample in this research. The test carried out by the method of multiple regression, the processing of data SPSS for windows version 20. The result of this research indicate that the independent board size were not significant and not effected to the quality yof voluntary dislousure on the financial statement, while the institution ownership, managerial ownership, and audit comitee have significant effect on the quality of voluntary dislousure of financial statements. Based on the test result the coefficient of determination, the value of adjust R square of 14.3 % while the remaining 85.7 % is influenced by other variables aren't include on this research.

Keywords: Financial Statement, voluntary disclosure, Institution ownership, Managerial ownership, indepndent board size, audit comite

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu: pengungkapan wajib (*mandatory disclosures*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosures*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku (Badan Pengawas Pasar

Modal dan Lembaga Keuangan / BAPEPAM dan LK telah mengatur bentuk dan isi laporan tahunan yang wajib diungkapkan melalui Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. KEP-134/BL/2006 peraturan X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan - perusahaan publik), sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan

yang melebihi dari yang diharuskan oleh peraturan. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan bebas memilih untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan (Mujiyono, 2004). Luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan setiap perusahaan berbeda tergantung pada kebutuhan maupun kondisi perusahaan, dan informasi strategis perusahaan dapat dituangkan dalam pengungkapan sukarela maupun pengungkapan yang bersifat wajib.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengungkapan Informasi Sukarela

Pengungkapan informasi strategis perusahaan yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu yang tergolong dalam pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Meek, et. al (1995) dalam Mujiyono (2004) Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan, memberikan informasi akuntansi dan informasi lain yang dipandang relevan untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan tahunan.

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti: perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi,

dan kepemilikan institusi lain. Investor institusional yang memiliki proporsi besar dalam kepemilikan saham perusahaan dapat mendesak agar manajer melakukan pengungkapan sukarela dan memaksakan tujuan investasi mereka dengan memberikan usul dan saran pada pihak manajer (Saputri, 2010).

2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh dewan komisaris, dewan direksi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Komposisi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah wakil *shareholder* dalam perusahaan yang berbadan hukum perseroan terbatas yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan (Mulyadi, 2002).

2.5 Komite Audit

Komite audit berperan dalam memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan

keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen. Selain itu juga mempunyai tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh (publikasi FCGI).

2.8 Kerangka Pemikiran dan Model Penelitian

2.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang merupakan pihak luar perusahaan yang bersangkutan. Terkait dengan *monitoring effect theory*, dimana adanya suatu mekanisme pemantauan dari luar perusahaan, *alignment effect* direksi dalam (*inside directors*) perusahaan diperkuat (Ting dan Huang, 2009) maka dari itu pengawasan kepada pihak manajemen perusahaan semakin besar.

2.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Tingkat kepemilikan manajer dapat mengurangi biaya agensi karena berfungsi untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham lainnya (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan adanya kepemilikan manajerial maka tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi akan berkurang

dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela informasi perusahaan semakin luas.

2.8.3 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Dewan komisaris independen merupakan suatu dewan yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi. Coller dan Gregory dalam (Hadi dan Sabeni, 2002) berpendapat bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris independen, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan manajemen dan *monitoring* yang dilakukan akan semakin efektif.

2.8.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Ho dan Wong (2001), menggunakan data Hong Kong, menemukan hubungan signifikan positif antara independensi komite audit dan tingkat pengungkapan sukarela. Hadi dan Sabeni (2002) menyatakan bahwa komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang secara sukarela dibentuk dalam situasi *agency cost* yang tinggi untuk memperbaiki kualitas informasi antara prinsipal dan agen.

2.9. Hipotesis Penelitian

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

H₃: Jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

H₄: Komite audit berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PIPM Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ada di Pekanbaru dengan data-data yang diperoleh Website resmi BEI serta *literature* yang terkait dengan BEI sehubungan dengan pasar modal.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk data dokumenter (*Documentary data*) yang berupa literature pendukung dan penelitian terdahulu, jurnal kegiatan dan laporan keuangan. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1 Variabel Dependen

Dalam pengukuran pengungkapan informasi strategis tersebut, dapat dilakukan menghitung indeks pengungkapannya dengan cara memberikan skor untuk setiap item yang diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan secara dikotomi, di mana jika suatu item diungkapkan, maka akan diberikan nilai satu (1) dan jika tidak diungkapkan akan diberikan nilai nol (0).

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi keuangan lain. Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam perusahaan (Haruman, 2008).

3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana pihak manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh dewan direksi dan komisaris (manajerial) yang diungkapkan dalam laporan tahunan (Saputri, 2010).

3.4.2.3 Komposisi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan pengawas yang bertugas mengawasi kinerja dewan direksi pada perusahaan (Saputri, 2010). Jumlah dewan komisaris diukur berdasarkan jumlah total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan, yang terdiri dari komisaris utama, komisaris independen, dan komisaris.

3.4.2.4 Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usahanya, rencana dan komitmen jangka panjang; memastikan perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan; memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal (Saputri, 2010).

3.5. Metode Analisis Data

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Jumlah pengungkapan informasi strategis/sukarela

β_0 = Konstanta

β_1, \dots, β_4 = Koefisien masing-masing variabel independen

$X_1 \dots X_4$ = variabel independen

ε = Error

3.6 Pengujian Normalitas Data

Distribusi normal merupakan distribusi teoretis dari variabel random yang kontinyu. Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Plot peluang normal (*normal probability plot*) dilakukan dengan membandingkan nilai observasi (*observed normal*) dengan nilai yang diharapkan dari distribusi normal (*expected normal*). Jika data berdistribusi normal maka titik-titik akan berada disekitar garis diagonal (Gujarati, 1995).

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi di atas digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu model tersebut akan diuji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi: tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi

multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.1 Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data run-tut waktu (*time series*) atau antara space untuk data *cross section*. Ke-beradaan autokorelasi yang signifikan maka penaksir dari *ordinary least square* (OLS) menjadi tidak konsisten, meskipun tak bias.

3.7.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam setting yang berbeda. Pengujian dilakukan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu yang teratur, maka regresi terdapat heteroskedastisitas. Jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak, maka regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Pratisto, 2004;155).

3.7.3 Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas yang lain. Konsekuensi praktis yang timbul sebagai akibat adanya multikolinearitas ini adalah kesalahan standar penaksir semakin besar, dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar. Pengujian terhadap ada tidaknya

multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 2005: 339).

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi masing-masing variabel (Ghozali, 2009):

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh variabel independen i pada variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh variabel independen i pada variabel dependen).

3.9 Pengujian Koefisien Determinasi

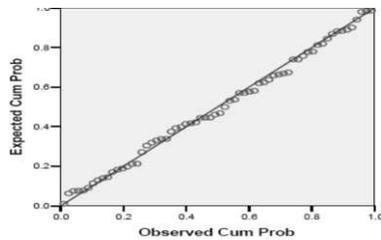
Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya perubahan atau variansi variabel independen dapat menjelaskan variabelitas dependen. Nilai koefisien determinasinya dapat adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Andi Supangat 2006:350).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

4.1.1 Hasil Pengujian Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Olahan SPSS 20

Gambar diatas menunjukkan sebaran data yang mendekati garis diagonal, dengan demikian variabel penelitian rentang waktu tahun 2009 - 2012 tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian analisis regresi dapat dilanjutkan.

4.1.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

4.1.2.1 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model regresi yang diperoleh mempunyai nilai stastitik Durbin-Watson (d) sebesar 2.227. Dengan mengacu *rule of thumb* yang disampaikan oleh Gujarati di mana jika nilai statistik Durbin-Watson (d) mendekati nilai 2.00, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak mengandung autokorelasi. Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai stastitik Durbin-Watson $d=2.227$, karena nilai ini mendekati nilai 2.00 maka dapat disimpulkan bahwa dalam data yang dianalisis tidak mengandung fenomena autokorelasi.

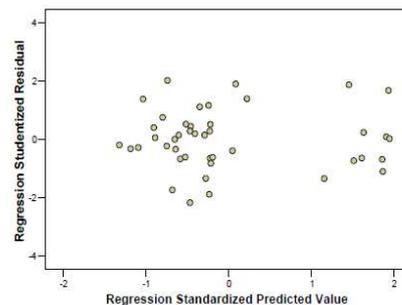
4.1.2.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *INS* sebesar 1.122, *MAN* sebesar 1.134, *KOMIND* sebesar 1.054, dan *KOMDIT* sebesar 1.076. Nilai VIF untuk seluruh variabel independen lebih kecil daripada 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa ke lima variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan memenuhi persyaratan asumsi tentang multikolinearitas.

4.1.3.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Dari hasil uji dibawah ini maka dapat dipastikan data yang akan diuji terhindar dari gangguan heteroskedastisitas, dapat dilihat dari grafik diatas titik yang berada didalamnya menyebar.

Scaterplot



Dependent Variable : TIME

Sumber: Data Olahan SPSS 20

4.1.4 Hasil Regresi Berganda

Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.257	.259		4.850	.000
	INS	.001	.006	.017	.107	.015
	MAN	-.010	.006	-.285	-1.818	.007
	KOMIND	.020	.000	.066	.438	.664
	KOMDIT	-.001	.008	-.019	-.127	.009

a. Dependent Variable: IPS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda

$$IPS = 1,257 + 0,001 \text{ INS} - 0,010 \text{ MAN} + 0,020 \text{ KOMIND} - 0,001 \text{ KOMDIT}$$

4.1.5 Hasil Pengujian Koefisiensi Determinasi

Nilai *Adjust R Square* sebesar 0,143, Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (INS, MAN, KOMIND, dan KOMIND) terhadap variabel dependen (IPS) adalah sebesar 14,3 %, sedangkan sisanya sebesar 85,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini seperti ukuran KAP, opini auditor, solvabilitas, likuiditas, dan sebagainya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel Kepemilikan institusional mempunyai nilai $t_{tabel} = 2.004$;

$t_{hitung} = 0.107$; $\alpha = 0.015$. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 ternyata $\alpha (0.015) < \alpha (0.05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis pertama ini adalah, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Semakin tinggi kepemilikan institusi maka akan semakin tinggi pengungkapan sukarelanya atau sebaliknya.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel Kepemilikan manajerial mempunyai nilai $t_{tabel} = 2.004$; $t_{hitung} = -1.818$; $\alpha = 0.007$. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 ternyata $\alpha (0.007) < \alpha (0.05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Semakin tinggi kepemilikan manajemen maka akan semakin tinggi pengungkapan sukarela atau sebaliknya.

4.2.3 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel komposisi dewan komisaris independen mempunyai nilai

$t_{\text{tabel}} = 2.004$; $t_{\text{hitung}} = - 0.438$; $\alpha = 0.664$. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 ternyata $\alpha (0.664) > \alpha (0.05)$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) terhadap perusahaan manufaktur menunjukkan komposisi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

4.2.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel Komite audit mempunyai nilai $t_{\text{tabel}} = 2.004$; $t_{\text{hitung}} = 0.107$; $\alpha = 0.009$. Jika digunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05 ternyata $\alpha (0.009) < \alpha (0.05)$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Semakin tinggi komite audit maka akan semakin tinggi luas pengungkapan sukarela atau sebaliknya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional yang

merupakan pihak luar perusahaan yang bersangkutan. Terkait dengan *monitoring effect theory*, dimana adanya suatu mekanisme pemantauan dari luar perusahaan, *alignment effect* direksi dalam (*inside directors*) perusahaan diperkuat (Ting dan Huang, 2009) maka dari itu pengawasan kepada pihak manajemen perusahaan semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rouf dan Al-Harun (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berhubungan positif dengan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan.

2. Kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi akan berkurang dan manajer akan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingan perusahaan, sehingga pengungkapan sukarela informasi perusahaan semakin luas. Teori keagenan memprediksi bahwa terdapat hubungan positif antara kepentingan manajemen dan tingkat pengungkapan sukarela. Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Abdullah (2005) sependapat dengan teori tersebut, yaitu menunjukkan hubungan signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial dengan luas pengungkapan sukarela. Semakin tinggi kepemilikan manajemen maka akan semakin tinggi pengungkapan sukarela atau sebaliknya.
3. Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen yang besar justru akan kurang efektif bagi perusahaan, dikarenakan peningkatan jumlah anggota dewan komisaris independen akan semakin sulit mendapatkan kesepakatan dalam penentuan pengawasan. Persetujuan semua anggota dewan komisaris independen yang jumlahnya lebih banyak akan semakin sulit terlaksana karena adanya keanekaragaman pendapat sehingga dewan komisaris independen justru kurang mampu menekan kebijakan direksi untuk mengungkapkan informasi sukarela yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) terhadap perusahaan manufaktur menunjukkan komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

4. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hadi dan Sabeni (2002) menyatakan bahwa komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang secara sukarela dibentuk dalam situasi *agency cost* yang tinggi untuk memperbaiki kualitas informasi antara prinsipal dan agen. Oleh karena itu, manajer yang bertindak sebagai agen akan mengungkapkan informasi perusahaan lebih terbuka sebagai bentuk keefektifan kinerja komite audit. Komite audit yang efektif dapat meningkatkan pengendalian internal yang memiliki kekuatan untuk meningkatkan pengungkapan yang berhubungan dengan nilai perusahaan dan meningkatkan pengungkapan

sukarela. Semakin tinggi komite audit maka akan semakin tinggi luas pengungkapan sukarela atau sebaliknya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas dan menambah jumlah sampel penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyertakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi luas pengungkapan sukarela seperti tingkat kesibukan KAP di mana laporan keuangan sampel diaudit, dan faktor-faktor keuangan yang lain.
3. Penelitian ini hanya membatasi waktu pengamatan selama empat tahun, yaitu dari tahun 2009 - 2012, apabila waktunya lebih lama ataupun dengan mengambil tahun pengamatan yang berbeda, kemungkinan hasil yang diperoleh berbeda, bahkan mungkin akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Retrinasari, Ikka. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional*. FE Universitas Trisakti. Jakarta.

- Amalia, Dessy. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. Vol.1, No.2.
- Bapepam. Kumpulan Peraturan Ketua Bapepam. (<http://bapepam.go.id>)
- Belkoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Benardi, Meliana, Sutrisno, dan Assih, Prihat. 2009. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. 4-6 November 2009. Palembang
- Botosan, C. A. 1997. 'Disclosure Level and the Cost of Equity Capital' *The Accounting Review*, 72 (3), 323-349.
- Bringham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 10 : Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2005. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Choi, Frederick D. S. & Meek, Gary K. 2005. *International Accounting*. Terjemahan: Edward Tanujaya, Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Kumala. 2009. Pengaruh Luas Pengungkapan Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Terhadap Keputusan oleh Investor. *Repositori Publikasi Ilmiah dan Teknologi*. Universitas Gunadarma.
- Fitriany. 2001. "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 30-31 Agustus 2001. Bandung.
- Fuad, Muhammad. 2006. "Uji Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disclosure Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pancasila*. Vol.6, No.1, hal 80-87. (<http://repository.univpancasila.ac.id>)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2001. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di BEJ, *Tesis*

- Magister Akuntansi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Haruman, Tendi. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak
- Hendriksen, Eldon S. dan Nugroho W. 1997. *Teori Akuntansi Edisi Keempat : Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. "Standar Akuntansi Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFPE.
- Irawan, Bambang. 2006. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H. 1976. 'Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure' *Journal of Financial Economic*, 3 (4), 305-360.
- Jian, J.Y dan Y.M. Chen. n.d. "The Effects of Auditing Quality and of Independent Directors & Supervisors on the Interest Cost of Newly Issued Corporate Bonds", *Working Paper*, National Yunlin University of Science and Technology, Taiwan
- Jogiyanto, H.M. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFPE.
- Johan dan Lekok, Widyawati. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8, No.1, 70-91.
- Kartika, A. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Kajian Akuntansi*. Vol. 1 No. 1, hal 29-47, Februari
- Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8 (1), 37-56.
- Kasmadi dan Susanto, Djoko. 2004. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Desember 2004.
- Khomsiyah, 2003. "Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi : Pengujian secara Simultan", *Simposium Nasional Akuntansi VI*

- Khomsiyah dan Susanti. 2003. Pengungkapan, Asimetri Informasi, dan *Cost of Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Luciana Spica Almilialia dan Sasongko Budi. 2008. *Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008* - Universitas Parahyangan Bandung - Indonesia. Available at: www.ssrn.com
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5 (2), 275-284.
- Marwata. 2001. "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 30-31 Agustus 2001. Bandung
- Matoussi, Hamadi, dan Chakroun, Rida. 2008. "Board Composition, Ownership Structure And Voluntary Disclosure In Annual Reports Evidence From Tunisia". *Laboratoire Interdisciplinaire De Gestion Universite-Entreprise (LIGUE)*
- Meek, Gary K., Roberts, Clare B., & Gray, Sidney J.. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U.S., U.K. and Continental European Multinational Corporations". *Journal of International Business Studies*. Third Quarter pp.555-572.
- Mujiyono. 2004. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Muntoro, R.K. 2006. "Membangun Dewan Komisaris yang Efektif", *Makalah*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Murni, Siti Asiah. 2003. Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi terhadap *Equity Capital* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. 16-17 Oktober 2003. Surabaya.
- Nasir, N.M., dan Abdullah, S.N. 2005. "Voluntary Disclosure and Corporate Governance among Financially Distressed Firms in Malaysia", *Working Paper*, Monash University, Malaysia
- Pemerintah Republik Indonesia, 2005, *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Penno, Mark C. 1997. 'Information Quality and Voluntary Disclosure' *The Accounting Review*, 72 (2), 275-284.

- Prasetyo, A. 2009. "Corporate Governance, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan NonKeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2007", *Tesis*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Prayogi. 2003. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Magister Akuntansi, Univeristas Diponegoro, Semarang.
- Rahmawati, Ita Nur, Mutmainah, Siti & Haryanto. 2007. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-3004)*, Jurnal Maksi, 7 (1), 87-103.
- Ratnasari, Y. 2011. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Rini, A.K. 2010. " Analisis Luas Pengungkapan Corporate Governance Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia", *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Rouf, A., dan A. Al-Harun. 2011. "Ownership Structure and Voluntary Disclosure in Annual Reports of Bangladesh", *Business Administration and Accounting*, Vol. 5 (1), 129-139
- Sanchez, I.M.G., L.R. Dominguez, dan I.G. Alvarez. 2010. "Corporate Governance and Strategic Information on the Internet", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 24 No. 4, pp. 471-501
- Santema, S., M. Hoekert, J.v.d. Rijt, dan A.v. Oijen. 2005. "Strategy Disclosure in Annual Report across Europe : a study on differences between on five countries", *Europe Business Review*, Vol. 17 No. 4, pp. 352-366
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku latihan SPSS Statistik Parametrik Cetakan Ketiga*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Saputri, A.P. 2010. "Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distressed terhadap Luas Pengungkapan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Sofiana, N. 2010. "Anlisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di

- BEI". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Repositori Publikasi Ilmiah dan Teknologi*. Universitas Gunadarma.
- Suripto, Bambang. 1999."Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan". *Simposium Nasional Akuntansi II*. 24-25 September 1999. Malang.
- Susbiyani, Arik. 2004. Pengaruh *Size*, Rasio *Leverage*, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Jenis Industri Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suwardjono. 2005. *Teori akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan: edisi 3*. Yogyakarta : BPF.
- Ting, H.I., dan Y.L. Huang. 2009. "Alignment or Entrenchment: Which Inside Directors Matter? Evidence from Taiwan". *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887 Issue 27
- Waryanto, (2010), " Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia", *Skripsi Tidak dipublikasikan*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 8 Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wulandari, A.C. 2010. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Food and Beverage yang Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Yogyakarta